

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan dapat di katakan sebagai wadah untuk memperoleh ilmu pengetahuan baik di lingkungan keluarga maupun Lingkungan belajar. Pendidikan juga dapat mencerdaskan anak-anak bangsa , sebab melalui pendidikan tercipta sumber daya terdidik yang mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju yang diamanatkan dalam undang-undang dasar 1945. untuk itu dapat di bentuk dengan adanya Lingkungan yang nyaman dalam membantu siswa untuk menumbuh kembangkan ilmu dan pengetahuan yang di miliki.salah satunya dengan memperhatikan keadaan lingkungan belajarnya

Lingkungan belajar merupakan tempat setiap orang untuk menuntut ilmu di mana setiap orang mencari bekal untuk masa depan. Agar terwujudnya proses belajar mengajar, maka pihak sekolah agar dapat bekerja sama untuk mengembangkan proses belajar mengajar serta mendidik siswa agar menjadi manusia cerdas. Proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Perubahan tersebut dapat tercapai bila ditunjang berbagai macam faktor. Faktor yang dapat menghasilkan perubahan juga berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar.

Motivasi mempunyai peranan yang cukup besar terhadap upaya belajar. Tanpa motivasi, siswa tidak mungkin melakukan kegiatan pembelajaran. Motivasi merupakan tenaga dari dalam yang menyebabkan seseorang untuk berbuat sesuatu. Energi yang di timbulkan motivasi dapat mempengaruhi gejala kejiwaan, misalnya adalah keinginan akan timbul dalam diri yang menyebabkan kegiatan belajar siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat, kemungkinan akan dapat melakukan belajar dengan sebaik-baiknya

Saat guru berdiri dalam kelas dan mulai menjelaskan kepada murid-murid tentang mata pelajaran, tentunya guru berharap murid antusias dengan pelajaran yang di jelaskan. Guru menatap mata siswa satu persatu dan memperkirakan kemampuan mereka dalam menangkap bahan pelajaran yang diberikan. Kegiatan tersebut merupakan salah satu pemberian motivasi kepada siswanya. Motivasi siswa merupakan salah satu awal yang harus dilakukan guru dalam mengajar. Jika guru telah berhasil dalam membangun motivasi siswa untuk belajar, tidaklah berlebihan untuk mengatakan bahwa guru itu telah berhasil dalam mengajar. Namun pekerjaan itu tidaklah mudah, karena menumbuhkan motivasi siswa tidaklah hanya menggerakkan siswa agar aktif dalam belajar tetapi juga mengarahkan serta menjadikan siswa terdorong untuk belajar terus-menerus.

Motivasi memegang peranan yang penting dalam proses belajar. Apabila guru dapat memberikan motivasi yang baik pada siswa, maka

dalam diri siswa atau anak akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Memberikan motivasi yang baik dan sesuai, maka siswa dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut. Selanjutnya dapat membentuk kebiasaan siswa senang belajar, sehingga prestasi belajarnya pun dapat meningkat. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Dalam proses belajar mengajar guru harus cekatan dalam memilih dan memperhatikan lingkungan belajar. Pemilihan lingkungan belajar yang baik dapat memicu respon siswa untuk belajar sehingga siswa merasa senang menerima pelajaran dan memahami betul pembelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu lingkungan belajar sangat penting diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Lingkungan belajar dapat membantu siswa untuk berbuat lebih baik dalam hal meningkatkan motivasi belajarnya. Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, maka guru perlu memperhatikan lingkungan belajar siswa diantaranya menggunakan alat bantu mengajar atau alat peraga. Bahwa dalam prinsip mengajar yaitu sebagai guru, diharapkan mampu memperhatikan perbedaan individual siswa, menggunakan variasi pendekatan mengajar; menggunakan alat bantu mengajar didukung oleh fasilitas belajar yang memadai; melibatkan siswa secara aktif; menumbuhkan minat belajar siswa, dan menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif.

Terpenuhinya fasilitas belajar seperti sarana prasarana dalam belajar dan adanya kondisi lingkungan belajar yang baik dapat mendukung proses pembelajaran sehingga kegiatan berlangsung secara efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Terlebih lagi dewasa ini semakin dirasakan betapa pentingnya peranan fasilitas dan lingkungan yang baik dalam pembelajaran agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Namun, pentingnya keberadaan fasilitas dan lingkungan yang baik, seringkali terabaikan. Hal ini, terbukti dengan seringnya pemberitaan baik di media cetak maupun media elektronik mengenai potret buram pendidikan di tanah air. Dalam pemberitaan tersebut sering kali mengeluhkan adanya bangunan sekolah yang roboh atau rusak dan ironisnya yang kurang mendapat perhatian dari pemerintah baik pemerintah setempat maupun pemerintah pusat.

Hal tersebut tentunya akan sangat menghambat proses belajar karena proses belajar tidak dapat berlangsung dengan baik. Jika proses belajar tidak dapat berlangsung dengan baik dan lancar, maka tujuan dari pembelajaran juga tidak akan dapat tercapai dengan baik. Hal ini juga akan berdampak pada prestasi siswa yang nantinya merujuk pada kualitas lembaga sekolah.

Fasilitas dan lingkungan belajar merupakan faktor yang sama-sama berasal dari luar diri siswa yang biasanya berpengaruh secara tidak langsung terhadap peningkatan prestasi siswa. Akan tetapi, tidak

tersedianya fasilitas dan lingkungan belajar yang baik dapat menjadi masalah dan penghambat proses belajar dan pencapaian prestasi belajar yang baik oleh karena terabaikan ketersediaannya. Pencapaian prestasi belajar yang baik menunjukkan keberhasilan dalam proses pembelajaran, begitu juga sebaliknya tidak tercapainya prestasi belajar yang baik menunjukkan kurang berhasilnya dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pemenuhan dan pengelolaan fasilitas dan lingkungan belajar yang baik untuk kelancaran proses belajar perlu diperhatikan oleh setiap sekolah. Sebab, terpenuhinya fasilitas dan lingkungan yang baik, dapat meminimalisir kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Tingkat kesulitan belajar yang rendah, menciptakan kelancaran proses belajar sehingga terjadi peningkatan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan awal di SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango ditemukan bahwa Kurangnya hasrat dan keinginan siswa untuk belajar. Tidak adanya kegiatan belajar yang menarik perhatian siswa. Penataan ruang belajar yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran kurang efektif. Fasilitas belajar seperti buku pegangan siswa masih kurang lengkap sesuai dengan jumlah siswa di dalam kelas sehingga hanya sebagian siswa yang memperolehnya, sedangkan siswa yang tidak kebagian buku siswa terlihat kurang merespon pertanyaan guru. Di dalam kelas bahkan tidak tersedia papan informasi, denah kelas dan struktur organisasi bahkan penghapus papan tulis kurang tersedia di dalam kelas yang mendukung perlengkapan

yang digunakan untuk belajar. Disisi lain pemberian penghargaan kepada siswa yang mampu menjawab materi pelajaran melalui pujian kurang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu dalam rangka motivasi belajar salah satu usaha yang dapat kita lakukan ialah dengan memahami bagaimana kondisi belajar siswa dalam proses belajar mengajar yang penting adalah penguasaan iklim di dalam kelas yang sejuk dan nyaman, atau dengan kata lain penciptaan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

Pengelolaan ruang belajar yang tidak sesuai menimbulkan keengganan siswa dalam belajar kemudian adanya fasilitas yang belum memadai di sekolah menjadi suatu keadaan harus mendapat perhatian dari kepala sekolah SMP Negeri 1 kabila Kabupaten Bone Bolango. dengan demikian lingkungan sekolah di SMP Negeri 1 Kabila belum memadai bagi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan beberapa uraian permasalahan tersebut diatas, maka peneliti merumuskan judul penelitian ini sebagai berikut : ***“Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kabila”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: 1) Kurangnya hasrat dan keinginan siswa untuk belajar ; 2) Tidak adanya kegiatan belajar yang

menarik perhatian siswa ; 3) Penataan ruang belajar yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka masalah yang hendak di selesaikan pada penelitian ini di rumuskan apakah terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Kabila?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Kabila.

1.5 Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

1) Bagi penulis

Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan dan kajian keilmuan tentang lingkungan sekolah dan motivasi.

2) Bagi Sekolah atau Instusi Pelaksana

Sebagai tambahan informasi dan dapat pula dijadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

3) Bagi Masyarakat

Sebagai tambahan pengetahuan dan informasi mengenai pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa.